

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 TAPALANG BARAT

*The Effectiveness Of Using Documentary Film Media On Increasing Learning Outcomes For Vii
Class Students In Islamic Religious Education Lessons At Smpn 2 Tapalang Barat*

Rosmiati Ramli¹

Email: rosmiatiramli1968@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Fatmala²

Email: fatmala22@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Latar belakang pada penelitian ini adalah tidak kreatifnya pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang klasik menjadikan peserta didik merasa jenuh sehingga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tapalang Barat dan adakah efektivitas penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tapalang Barat. Penelitian ini digolongkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode penelitian yang terdiri dari: 1) *Setting* penelitian: Jenis penelitian dan lokasi penelitian. 2) Persiapan penelitian: Pelaksanaan pembelajaran, kompetensi dasar dan perangkat pembelajaran. 3) Subjek penelitian: kelas VII. B 25 orang. 4) Sumber data: Peserta didik dan hasil belajar. 5) Alat dan teknik pengumpul data: Observasi dan tes. 6) Indikator kinerja: Meningkatnya nilai hasil aktivitas belajar dan hasil tes belajar. 7) Analisis data: Dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan media film dokumenter diterapkan pada siklus II dengan menampilkan film yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu *Khulafaur Rasyidin*. 2) Terdapat peningkatan pada aktivitas belajar dan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I sampai siklus II, dengan perolehan nilai aktivitas belajar peserta didik sebelum penerapan media film dokumenter sebesar 38,2% meningkat pada siklus II sebesar 78,2%, dan hasil belajar peserta didik dari tes *pre-test* sebelum penggunaan media film dokumenter sebesar 73,52 meningkat pada siklus II dari soal tes *post-test* sebanyak 82,6% .

Kata Kunci : Efektivitas; Peserta Didik; Media Film Dokumenter.

ABSTRACT

The background in this research is that educators are not creative in managing learning in the classroom, classical learning methods make students feel bored so that it affects student learning outcomes and activities. This study aims to find out how the implementation of Islamic Religious Education learning at SMPN 2 Tapalang Barat, is there any effectiveness of the use of documentary film media on the learning outcomes of class VII students in Islamic Religious Education subjects at SMPN 2 Tapalang Barat. This research is classified as Classroom Action Research (CAR) with research methods consisting of: 1) Research setting: Type of research and research location. 2) Research preparation: Implementation of learning, basic competencies and learning tools. 3) Research subjects: class VII. B 25 people. 4) Data sources: Students and learning outcomes. 5) Data collection tools and techniques: Observations and tests. 6) Performance indicators: Increasing the value of learning activity results and learning test results. 7) Data analysis: Analyzed descriptively. The results of this study indicate that: 1) The implementation of documentary film media is applied in cycle II by showing films that are in accordance with the material being taught, namely Khulafaur Rasyidin. 2) There is an increase in learning activities and the value of student learning outcomes in cycle I to cycle II, with the acquisition of student learning activity scores before the application of documentary film media by 38.2%, an increase in cycle II by 78.2%, and learning outcomes students from the pre-test before using the documentary film media were 73.52, an increase in the second cycle from the post-test questions as much as 82.6%.

Keywords: Effectiveness; Learners; Documentary Film Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (pendidik atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. pendidikan juga merupakan usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak guna memimpin jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.¹

Pendidikan pada tataran wacana maupun dalam praktiknya merupakan proses humanisasi, yakni memanusiakan manusia atau proses kedewasaan manusia menuju terbentuknya manusia paripurna (*insan kamil*), yakni pencapaian kemanusiaan yang sejati. Pembentukan manusia paripurna dijadikan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan menjadi fokus perhatian utama dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan meliputi: peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan.

Komponen yang berpengaruh terhadap hasil dan proses belajar mulai dari komponen yang datang dari dalam yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai pada komponen luar yang tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Diantara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, komponen pendidik merupakan salah satu komponen yang menentukan, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik sebagai objek dan subjek belajar.

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 338.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7 .

Oleh karena itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku pendidik dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, pendidik merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.³

Keberhasilan pendidik dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sebagaimana dalam Q.S Al-Nahl /16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik"⁴

Berdasarkan tafsir Jalalain, Allah SWT. Menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.⁵

Adapun tafsir Al-Maragi yaitu Allah SWT menganjurkan dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan ummatnya untuk Dakwah/ mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, bersikap lemah lembut dengan menyampaikan kata-kata yang baik.⁶

Penggunaan metode yang baik akan menghasilkan pemahaman materi yang baik pula.

Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam memilih metode sehingga menunjang keberhasilan peserta didik. Salah satu cara dalam mengatasinya adalah menggunakan media yang beragam sehingga menarik minat peserta didik. Peserta didik menjadi aktif, kreatif dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Untuk itu seorang pendidik harus mengetahui pemahaman tentang media pembelajaran yang cocok dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan perasaan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁷

Metode pembelajaran yang ada di SMPN 2 Tapalang Barat menurut penelitian awal, kelihatan bahwa dalam mengajar pendidik belum menggunakan media film dokumenter Pendidik hanya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh,

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009), h. 3.

⁴Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 2005), h. 620.

⁵Al-Alamah Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Syekh Mutabahir Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Asy

Suyuti, *Kitab Jalaluddin* (Surabaya: Darul Ilmi), 226.

⁶Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV Toha Putra, 1994), 290-291.

⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Ciputat: Gaung Persada Pres, 2013), h. 7-8.

sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi melalui proses penelitian efektivitas penggunaan media ini dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pemilihan metode ini tidak lain disebabkan karena melihat kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas yang hanya sibuk dengan ponselnya tanpa memperhatikan pelajaran.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sehingga media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸ Media adalah alat, sarana, perantara atau penghubung.⁹ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.¹⁰

Media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan media ketidakjelasan penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik menjadi dapat disederhanakan. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik jelaskan, bahkan materi yang masih abstrak dapat di kongkritkan dengan menggunakan media, sehingga

peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Media

Ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video) atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).¹¹

c. Pemilihan Media

Berikut prinsip-prinsip dalam pemilihan media yang dikemukakan oleh Nana Sudjana:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya pendidik memilih terlebih dahulu media

⁸Muhammad Ramli. *Media dan teknologi pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2012), h. 1.

⁹<https://play.google.com/store/apps/details?id=studio.intelligence.kbbiofflinekamusbahasaindonesia>. diakses pada tanggal 8 februari 2021

¹⁰Ibrahim R dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 112.

¹¹Arsyad Ashar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016). h. 6

manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan yang akan diajarkan.

- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat. Artinya perlu diperhatikan apakah penggunaan media tersebut sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.
 - 3) Menyajikan dengan tepat. Artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan saran.
 - 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi seperti apa media dapat digunakan dalam pembelajaran. Tentu tidak setiap saat menggunakan media dengan tujuan yang tidak jelas.¹²
- d. Manfaat Media
- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar meningkatkan proses dan hasil belajar.
 - 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan motivasinya.
 - 3) Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.¹³

e. Keterbatasan Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan:

- 1) Pemakaian media pembelajaran hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti Guru.
- 2) Media yang menggunakan listrik, maka sangat bergantung terhadap daya listrik tersebut.
- 3) Terkadang ada juga media yang memerlukan adanya penataan yang khusus.
- 4) Mempersipkan beberapa media pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama.
- 5) Bila terjadi kerusakan mendadak, sangat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 6) Perlu adanya pemeliharaan yang ekstra hati-hati khususnya yang bersifat elektronik, agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.¹⁴

2. Film Dokumenter

a. Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mengangkat kenyataan dan fakta di masyarakat yang mempunyai nilai esensi bagi masyarakat luas.¹⁵ Film dokumenter dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan menampilkan

¹³Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 25.

¹⁴ Muhammad Ramli. *Media dan teknologi pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2012), h. 10

¹⁵<http://kupukupubiru-1401.blogspot.com/2009/04/pengertian-film-dokumenter-dan-film.html>, diakses tanggal 8 februari 2021.

¹²Fathurrahman Pupuh dan M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).h. 68.

rekaman realita suatu peristiwa yang pernah terjadi.

Film dokumenter memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran Agama Islam, dimana pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, realistis, dan menyeluruh, karena materi yang diberikan atau disajikan dalam film dokumenter diberikan dalam bentuk unit-unit kecil yang memungkinkan untuk diingat dengan baik oleh peserta didik.

b. Keunggulan Film Dokumenter

Beberapa keunggulan film dokumenter sebagai media, antara lain:

- 1) Merupakan media pembelajaran yang cukup terjangkau.
- 2) Mampu menghadirkan suasana dan kejadian seperti yang sebenarnya tanpa membahayakan nyawa manusia, atau dapat menghemat di dalam pembelajaran.
- 3) Peserta didik dapat mengingat materi pelajaran dengan lebih baik, karena dalam film terkandung unsur gerak, audio dan visual serta dramatik (menggugah perasaan).
- 4) Dalam pemilihan film dipilih secara seksama dan jika film tersebut cukup panjang maka dapat diambil potongan klipnya agar lebih efektif.¹⁶

Adapun menurut Arief S. Sadiman dkk¹⁷ keunggulan dari media film adalah:

- 1) Film merupakan suatu denominator yang umum. Baik anak yang cerdas maupun lamban

akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film.

- 2) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dengan gerakan lambat, pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- 3) Film dapat kembali menampilkan masa lalu dan menyajikannya kembali.
- 4) Film dapat mengembara dengan lincaknya dari suatu negara ke negara lain.
- 5) Film dapat menyajikan teori maupun praktik.
- 6) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya dikelas.
- 7) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan lain-lain.
- 8) Film memikat perhatian anak
- 9) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Hal yang abstrak dapat menjadi jelas.
- 11) Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera (penglihatan)
- 12) Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.

c. Fungsi Film Dokumenter

1. Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber, dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran yaitu mempercepat proses belajar bagi peserta didik sehingga membantu Guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁶<http://mudarwan.wordpress.com/2010/06/20/film-dokumenter-sebagai-media-belajar>, diakses tanggal 8 februari 2021.

¹⁷Arif S. Sadiman, dkk *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 68.

2. Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar yang sesuai dengan materi, pendidik dapat mempunyai waktu dalam membina karakter dan mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Dengan pemilihan sumber belajar film dokumenter yang dilandasi dengan riset dan penyeleksian sesuai dengan materi, dengan penyajian informasi materi lebih nyata dan dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap materi pembelajaran yang dilakukan.
4. Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat memberikan kemungkinan belajar secara langsung, mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak yang realitas yang sifatnya nyata.
5. Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat memberikan penyajian materi pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang dapat menembus batas geografis.¹⁸

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. Kemampuan peserta didik dalam mempelajari sesuatu tercermin dalam

hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁹

Menurut Gagne hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, kemampuan memastikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan kognitif aktivitasnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁰

Benyamin S. Bloom mengusulkan pembagian hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman,

¹⁸Riki, Rikarno. "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa" *Jurnal Karya Seni* No. 1. 2015, h. 12.

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5-6.

- penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Afektif, adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa.
 - c. Psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.²¹

Dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-

Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).²² Pendidikan Agama Islam juga sebagai proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Adapun menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²³

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk keshalehan pribadi (individu) dan keshalehan sosial sehingga pendidikan Agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah*

²²SyamsulHuda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143.

²³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 202.

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan *ukhuwah fi din al-Islamiyah*.

5. *Khulafa'u Rasyidin* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad

Al-Khulafa'u ar-Rasyidin artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt. *Al-Khulafa'u ar-Rasyidin* adalah pengganti Rasulullah saw. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khatab, 'Usman bin Affan, dan Ali bin Abi talib. *Al-Khulafa'u ar-Rasyidin* adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah saw.

a. Abu Bakar as-Siddiq Bijaksana dan Tegas

Abu Bakar As-Sidiq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Nama aslinya adalah Abdullah ibn Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddiq setelah masuk Islam. Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah saw. "as-Siddiq", artinya yang benar. Pada peristiwa isra mi'raj Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah berupa *salat* lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut. Abu Bakar as-Siddiq termasuk *as-Sabiqin al-awwalin*, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam.

Pada masa Abu Bakar as-Siddiq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah:

1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad),
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat,
3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

b. Umar bin Khatab Tegas dan Pemberani

Umar bin Khatab bin Nufail bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khatab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. Yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddiq. Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khatab bin Nufail Al-Shimh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi, yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan. Umar bin Khatab adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya, lebih baik tidak makan dan tidur di lantai dari pada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), terdiri dari 2 siklus yang diarahkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media film dokumenter.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Tapalang Barat desa Lebani Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju khususnya pada kelas VII.B

B. *Persiapan* Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK,

yaitu pelaksanaan pembelajaran, kompetensi dasar dan perangkat pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah: peserta didik kelas VII.B SMPN 2 Tapalang Barat, yang terdiri dari 25 peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni: Peserta didik dan hasil belajar, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

a. Pedoman observasi, yaitu mengumpulkan data tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Mengamati aktifitas peserta didik mengenai seberapa besar proses pembelajaran sejarah Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan media film dokumenter dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. dengan Menggunakan lembar observasi untuk meninjau tingkat aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media film dokumenter. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, dengan menggunakan butir soal instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk meninjau tingkat aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes, menggunakan butir soal instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk

mengukur pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini yaitu: meningkatnya nilai hasil aktivitas belajar dan hasil tes belajar peserta didik setelah menggunakan media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

G. Analisis Data

Data yang yang dikumpul pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan media film dokumenter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Tapalang Barat.

Pelaksanaan penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan penggunaan siklus di dalamnya, yang menggunakan model penelitian Hopkins, yang diawali dengan pendahuluan, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan pada siklus II dengan menggunakan alat *LCD Proyektor* dan *laptop*, yang menampilkan film dokumenter yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu *Khulafaur Rasyidin*, dengan dibantu oleh salah satu *staf* di sekolah menyiapkan alat serta *menyetting* fitur pada *LCD Proyektor*. Film yang ditampilkan sebanyak 4 film, pada siklus II pertemuan 1 yaitu film Abu Bakar As-siddiq dan Umar bin Khattab, pada siklus II pertemuan 2 menampilkan film Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

2. Adakah efektivitas penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tapalang Barat.

Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter sangat efektif diterapkan di sekolah, sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan media film dokumenter dapat membangun suasana yang nyaman dan tidak membosankan bagi peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan media film dokumenter dari siklus I dengan nilai 73,52% meningkat pada siklus II sebesar 82,6%. Adapun penjelasan siklusnya sebagai berikut :

A. Siklus I

Table IV.1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aktivitas Mengajar	Persentase keaktifan (%)		Jumlah	Rata-rata %
		I	II		
1	Peserta didik menjawab salam dan bersiap memulai pembelajaran	72	80	152	76
2	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran	48	60	108	54
3	Peserta didik aktif dalam bertanya	12	12	24	12
4	Keterampilan peserta didik dalam bertanya atau mengkritik	12	12	24	12
5	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	60	60	120	60
6	peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	32	32	64	32
7	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	12	32	44	22
8	peserta didik merespon arahan dari pendidik	32	32	64	32
9	Peserta didik mengucapkan salam	72	92	164	82
TOTAL					38,2

Keterangan :

Kurang sekali (0-20%)
 Kurang (20-40%)
 Cukup (40-60%)
 Baik (60-80%)

Baik sekali (80-100%)

Berdasarkan data pada table IV.1, terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik sebelum penerapan media film dokumenter yaitu 38,2% dengan kriteria kurang yaitu berkisar antara 20-40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaur Rasyidin masih kurang baik.

Pertemuan ke dua pada siklus I peneliti juga memberikan tes (*pre-tes*) kepada peserta didik untuk mengetahui sampai dimanakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus frekuensi dan persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p : Angka persentase

F : Frekuensi yang

sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/
 banyaknya individu

Berikut gambaran hasil nilai tes *pre-tes*) digambarkan pada tabel berikut::

Table IV.2 Hasil tes (*pre-tes*) pada siklus I

NO	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1	0-49	25	0	0	Sangat rendah
2	50-69	25	6	24	Rendah
3	70-79	25	13	52	Sedang
4	80-89	25	4	16	Tinggi
5	90-100	25	2	8	Sangat tinggi
TOTAL				100	

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat di jelaskan bahwa:

- Peserta didik dengan hasil 0-49 dengan kriteria sangat rendah tidak ada, dengan persentase 0.
- Peserta didik dengan hasil belajar 50-69 dengan kriteria rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 24%.

- c. Peserta didik dengan hasil belajar 70-79 dengan kriteria sedang sebanyak 13 orang dengan persentase 52%.
- d. Peserta didik dengan hasil belajar 80-89 dengan kriteria tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 16%.
- e. Peserta didik dengan hasil belajar 90-100 dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 8%.

B. Siklus II

Table IV.3 Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aktivitas Mengajar	Persentase keaktifan (%)		Jumlah	Rata-rata %
		I	II		
1	Peserta didik menjawab salam dan bersiap memulai pembelajaran	100	100	200	100
2	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran	100	100	200	100
3	Peserta didik menyimak film yang ditonton	60	60	120	60
4	Peserta didik aktif dalam bertanya	92	92	184	92
5	Keterampilan peserta didik dalam bertanya atau mengkritik	80	80	160	80
6	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	100	100	200	100
7	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	60	80	140	70
8	peserta didik merespon arahan dari pendidik	60	100	160	80
9	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	200	100
TOTAL					78,2

Keterangan :

Kurang sekali (0-20%)
 Kurang (20-40%)
 Cukup (40-60%)
 Baik (60-80%)
 Baik sekali (80-100%)

Berdasarkan data pada tabel IV.3, terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik setelah penerapan media film dokumenter yaitu 78,2,% dengan kriteria baik berkisar antara 60-80%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter sangat efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pertemuan ke dua pada siklus II peneliti juga memberikan tes (*post-tes*) kepada peserta didik untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter. Adapun data hasil tes peserta didik dikemukakan pada tabel berikut:

Table IV.4 Hasil Tes (Post-Tes) Pada Siklus II

NO	Kriteria	Jumlah peserta didik	Peserta didik	Persentase %	Keterangan
1	0-49	25	0	0	Sangat rendah
2	50-69	25	0	0	Rendah
3	70-79	25	6	24	Sedang
4	80-89	25	14	56	Tinggi
5	90-100	25	5	20	Sangat tinggi
TOTAL				100	

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat di jelaskan bahwa:

- a. Peserta didik dengan hasil 0-49 dengan kriteria sangat rendah tidak ada, dengan persentase 0.
- b. Peserta didik dengan hasil belajar 50-69 dengan kriteria rendah tidak ada, dengan persentase 0
- c. Peserta didik dengan hasil belajar 70-79 dengan kriteria sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 24%.
- d. Peserta didik dengan hasil belajar 80-89 dengan kriteria tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 56%.
- e. Peserta didik dengan hasil belajar 90-100 dengan kriteria sangat tinggi

sebanyak 5 orang dengan persentase 20%.

Persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dari siklus I dan II yaitu:

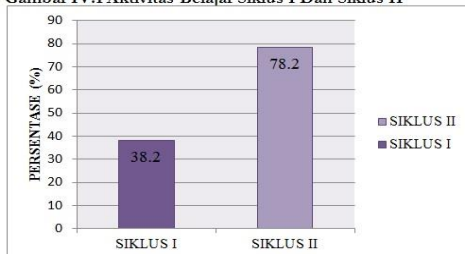
Table IV.5 Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Siklus I	Siklus II
1	76	100
2	54	100
3	12	60
4	12	92
5	60	80
6	32	100
7	22	70
8	32	80
9	82	100
Persentase %	38,2	78,2

Berdasarkan tabel IV.6 data persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah:

- 1) Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik sebelum menggunakan media film dokumenter yaitu 38,2% dengan kriteria kurang.
- 2) Pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar peserta didik setelah penggunaan media film dokumenter sebesar 78,2 dengan kriteria baik.

Gambar IV.1 Aktivitas Belajar Siklus I Dan Siklus II



Gambar IV.6 menjelaskan bahwa perolehan persentase aktivitas belajar siklus I sebanyak 38,2% sedangkan pada siklus II sebanyak 78,2%.

Adapun perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

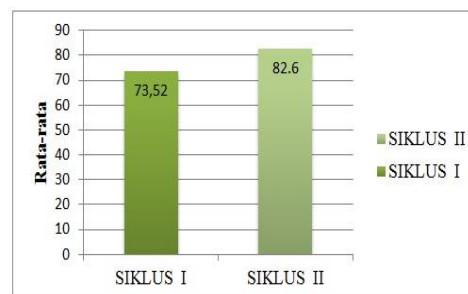
Table IV.6 Hasil Belajar Peserta Didik

No	Siklus	Rata-rata Perolehan
1	Siklus I	73,52
2	Siklus II	82,6

Dari tabel IV.7 dijelaskan bahwa:

- 1) Pelaksanaan siklus I belum diterapkan media film dokumenter, metode yang digunakan metode ceramah dan peserta didik hanya membaca materi Khulafaur Rasyidin dari buku PAI, dengan perolehan rata hasil belajar senilai 73,52.
- 2) Pelaksanaan siklus II peneliti telah menerapkan penggunaan media film dokumenter pada proses pembelajaran dan memperoleh nilai hasil belajar sebesar 82,6.

Gambar IV.2 Hasil Belajar Siklus I dan II



Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 73,52 sedangkan pada siklus II sebesar 82,6. Dengan demikian penerapan penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya kelas VII. B SMPN 2 Tapalang Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas VII.B SMPN 2 tapalang Barat dari siklus I sampai pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan pada siklus II dengan menggunakan alat *LCD Proyektor* dan *laptop*, yang menampilkan film dokumenter yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu *Khulafaur Rasyidin*, dengan dibantu oleh salah satu *staf* di sekolah menyiapkan alat serta *menyetting* fitur pada *LCD Proyektor*. Film yang ditampilkan sebanyak 4 film, pada siklus II pertemuan 1 yaitu film Abu Bakkar As-siddiq dan Umar bin Khatthab, pada siklus II pertemuan 2 yaitu Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter sangat efektif diterapkan di sekolah, dengan penggunaan media film dokumenter dapat membangun suasana yang nyaman dan tidak membosankan bagi peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan media film dokumenter dari siklus I dengan nilai 72,3 meningkat pada siklus II sebesar 82,6. Penggunaan media film dokumenter juga memberikan perubahan aktivitas belajar peserta didik misalnya dari yang malu bertanya menjadi aktif dalam mengkritik materi yang diajarkan, hal ini terlihat pada perolehan nilai aktivitas peserta didik yang meningkat dimana peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam sebagai observer di kelas melihat perubahan dari sikap dan perolehan nilai rata-rata yang di capai dari siklus I sebesar 38,2% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 78,2% pada siklus II dengan kriteria baik. Meskipun tidak mencapai nilai maksimal namun penerapan media film dokumeneter dapat dikatakan baik dan telah menunjukkan peningkatan nilai pada peserta didik.

SARAN

1. Untuk Guru

Pembelajaran dengan penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran, demikian pula sebaliknya apabila penggunaan metode dalam pembelajaran tidak sesuai dengan materi atau bahkan hanya menggunakan satu metode saja atau yang banyak kita jumpai pada pembelajarn di sekolah yaitu metode ceramah, maka akan menjadikan peserta didik jenuh dan bosan dengan kegiatan yang sama setiap hari hanya mendengar guru berbicara di depan. Oleh karena itu pendidik harus kreatif dalam memilih metode dan mengajar dan menguasai penggunaan berbagai media dalam pembelajaran. Dengan demikian pemilihan media film dokumenter sebagai media pembelajaran merupakan media yang inovatif digunakan sebagai salah satu solusi dari masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada Penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian penggunaan media film dokumenter diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik lagi dan selektif dalam memilih film yang akan di tampilkan

sehingga sesuai dengan materi yang di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Almaragi Mustafa Ahmad, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV Toha Putra, 1994)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 25
- Ashar Arsyad,. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Baki Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam*, yogyakarta: Eja-Publisher, 2014.
- Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 2005).
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [http://kukupubiru-1401.blogspot.com/2009/04/pengertian-film-dokumenter-dan-film html](http://kukupubiru-1401.blogspot.com/2009/04/pengertian-film-dokumenter-dan-film-html), diakses tanggal 8 februari 2021.
- <http://mudarwan.wordpress.com/2010/06/20/film-dokumenter-sebagai-media-belajar>, diakses tanggal 8 februari 2021.
- <https://idseducation.com/articles/film-dokumenter-adalah-sebuah-rekaman-aktualitas/>. Diakses pada tanggal 8 februari 2021.
- <https://play.google.com/store/apps/details?id=studio.intelligence.kbbiofflinekamusbahasaindonesia>. diakses pada tanggal 8 februari 2021
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, & Mustahdi. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2017
- Muhammad Jalaluddin Al-Alamah bin Ahmad dan Syeikh Mutabahir Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Asy Suyuti , *Kitab Jalaluddin* (Surabaya: Darul Ilmi)
- Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Pres, 2013.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, jakarta:Rajawali Pers, 2014
- Pupuh Fathurrahman dan M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* ,Bandung : Refika Aditama, 2009.
- R Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin : Antasari Press, 2012
- Rifa'i Achmad dan Chatarina. *Psikologi Pendidikan* , Semarang : Unnes Press, 2009.
- Rohmadi Huda Syamsul, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:uAraska,i2012)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana,2003.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*,jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suprijono Agus *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, jakarta: Widiasarana Inonesia, 2002.